



**OPTIMALISASI PENGGUNAAN BUKU TEKS OLEH GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Renna Fitriany¹, Acep Roni Hamdani², Tati Heriati³

^{1,2,3}Universitas Pasundan

¹acepronihamdani@unpas.ac.id, ³heriati_tati@yahoo.com

ABSTRACT

Optimization of the use of textbooks by teachers is the use of the use of textbooks in certain fields of study which are standard books, compiled by experts in the field for instructional purposes and objectives. Meanwhile, motivation is internal and external encouragement to students who are learning in a force that encourages students to do a behavior to achieve goals. This study uses quantitative methods with descriptive analysis types. This study was conducted in SD Negeri Bojongloa Kaler District with a population of 125 teachers. The sample collection technique uses Probability Sampling with the type of Simple Random Sampling based on the Sugiyono table with a significant sample of 100 teachers. Data collection was carried out using questionnaire instruments, documentation and interviews. The trial questionnaire instrument uses validity test and reliability test on 35 items of statement items. Recapitulation of the responses of respondents regarding the optimization of the use of textbooks, namely the actual total score of 6761, ideal score of 800, and the percentage of total score of responses of respondents on the 20 items of statements on the optimization of textbook use variables at 84.5%. Recapitulation of respondents' responses about total student motivation from 15 statements, namely the actual score 5022, ideal score of 6000, and the percentage of total scores of respondents' responses to the 15 items of statements on the variable student learning motivation was 83.7%.

Keywords: Use of Textbooks, Student Learning Motivation

ABSTRAK

Optimalisasi penggunaan buku teks oleh guru merupakan pemanfaatan penggunaan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud dan tujuan instruksional. Sedangkan, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar dalam kekuatan yang mendorong siswa melakukan suatu tingkah laku untuk mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler dengan populasi sebanyak 125 guru. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling* dengan berlandaskan pada tabel Sugiyono dengan signifikan diambil sampel sebanyak 100 guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket, dokumentasi dan wawancara. Uji coba instrumen angket menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas pada 35 butir item



pernyataan. Rekapitulasi hasil tanggapan responden tentang optimalisasi penggunaan buku teks yaitu total skor aktual 6761, skor ideal 800, dan persentase total skor tanggapan responden atas ke-20 butir pernyataan pada variabel optimalisasi penggunaan buku teks sebesar 84,5%. Rekapitulasi hasil tanggapan responden tentang motivasi belajar siswa total dari 15 pernyataan yaitu skor aktual 5022, skor ideal 6000, dan persentase total skor tanggapan responden atas ke-15 butir pernyataan pada variabel motivasi belajar siswa sebesar 83,7%.

Kata kunci : Penggunaan Buku Teks, Motivasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Motivasi menurut (Oemar Hamalik 2009 hlm 173) adalah perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Sedangkan menurut (Hamzah B. Uno 2011 hlm 23) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar dalam kekuatan yang mendorong siswa melakukan suatu tingkah laku untuk mencapai tujuan. Indikator motivasi dalam belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Ciri-ciri motivasi pada diri siswa menurut (Sardiman 2009 hlm 83)

menjelaskan: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal. Maka berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Optimalisasi penggunaan buku teks oleh guru menggunakan Teori literasi baca tulis perpustakaan. Menurut Ferguson literasi perpustakaan (*Library Literacy*) yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman



tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Pemanfaatan buku teks oleh guru penting, karena berperan tidak hanya sebagai sumber, tetapi juga sebagai media pembelajaran, sarana untuk penyampaian materi, penyedia instrumen evaluasi, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Melalui buku teks, siswa diharapkan mampu mempelajari fakta, konsep, prinsip, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, serta menerapkannya secara efektif dalam pemecahan. Hal ini karena pada era globalisasi seperti saat ini diperlukan pengetahuan dan keanekaragaman keterampilan agar siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi, serta melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pemanfaatan buku teks secara optimal dengan strategi yang efektif melalui berbagai metode pengajaran, diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penelitian menurut guru kelas

tinggi (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6) di SD Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler ternyata masih ada kesenjangan. Ditemukan bahwa masih ada sebagian guru di SD Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler yang belum secara optimal menggunakan referensi buku teks untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, masih ada sebagian guru yang hanya menggunakan satu sumber referensi saja yakni buku guru tanpa ada buku pegangan dari sumber yang lain. Tentunya hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Buku teks juga tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, media belajar yang dapat mendampingi guru dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Penyebab rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya guru kurang menggunakan dan membaca buku teks, relevansi yang dibaca dengan yang akan diajarkan berbeda, jumlah buku yang dibaca oleh guru masih kurang, judul buku yang dibaca oleh guru terbatas, dan kemampuan membacanya rendah. Oleh sebab itu pemilihan dan penggunaan buku teks



harus dipertimbangkan agar memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses pembelajaran. Buku yang dipilih harus buku yang memiliki standar kualitas yang baik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Solusi yang baik yaitu guru harus mengoptimalkan buku teks dengan menambah jumlah referensi buku yang dibaca selain dari buku guru pegangan guru di sekolah. Optimalisasi ini dapat diawali dengan adanya pemilihan buku teks yang representatif dan dapat menjadi sumber belajar yang efektif bagi siswa. Pemilihan dan pemanfaatan buku teks sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang disebabkan buku teks memiliki peran penting dalam pendidikan. Menurut (Kasmadi 2001 hlm 78) hal ini karena buku teks telah menjadi sedemikian fungsional sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dengan meningkatkan penggunaan teori literasi baca tulis perpustakaan, banyak sekali keuntungannya yaitu dapat melatih guru untuk lebih terbiasa dalam membaca buku teks dan juga dapat membiasakan guru menambah referensi bacaan, utamanya dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan bahasa yang siswa pahami.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui seberapa banyak buku teks yang dioptimalkan oleh guru kelas tinggi (kelas 4, kelas 5 dan kelas 6) di SD Negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Optimalisasi Penggunaan Buku Teks Oleh Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" (Studi Deskriptif Kuantitatif Terhadap Guru di SD Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung).

B. Landasan Teori

1. Optimalisasi

a. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi secara umum adalah sebuah proses untuk menghasilkan nilai terbaik, dari beberapa faktor yang tersedia. Dalam suatu kasus yang paling sederhana, ini berarti memecahkan masalah-masalah untuk meminimalkan atau memaksimalkan fungsi dengan sistematis dengan memilih nilai-nilai variabel integer atau real dari dalam set yang



diperbolehkan. Secara umum, pengertian optimalisasi adalah pencarian nilai “terbaik dari yang tersedia” dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi (1990 hlm 682). Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik.

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan Mengoptimalkan, Jakarta : Balai Pustaka (2002 hlm 800). Obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang. Dukungan teknologi informasi secara terpadu guna mengintensifkan pajak mutlak diperlukan dari sistem pelayanan pajak yang dilaksanakan cenderung tidak optimal. Masalah ini tercermin pada sistem dan prosedur.

Perlu adanya batasan waktu dan penentuan tata cara pelaksanaan.

Berhasil tidaknya proses pelaksanaan Menurut Edward, yang dikutip oleh Abdullah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi, faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan.
- 2) *Resouces* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- 3) Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implemetasi program



khususnya dari mereka yang menjadi implementer program.

Berdasarkan pengertian konsep dan teori diatas, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

2. Buku Teks

a. Definisi Buku Teks

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang (Majid, 2011). Sejak dulu, telah banyak ahli yang menaruh perhatian pada buku teks dan juga mengemukakan pengertiannya. Berikut ini kita terakan beberapa diantaranya (Tarigan 2009 hlm 11). Ada yang mengatakan bahwa "buku teks adalah rekaman pikiran rasial yang disusun buat maksud-maksud dan tujuan-tujuan instruksional" (Hall Quest 1915). Lebih terperinci lagi ada ahli yang mengemukakan bahwa "buku teks adalah buku yang dirancang buat

penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi". (Bacon, 1935).

Dari berbagai pendapat ahli yang tertera di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal seperti berikut ini:

- 1) Buku teks itu selalu merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu, misalnya jenjang pendidikan SD.
- 2) Buku teks itu selalu berkaitan dengan bidang studi tertentu. Ada buku teks mengenai matematika, sejarah, bahasa, ekonomi, dan sebagainya. Lebih khusus lagi, kita sering menjumpai buku teks, seperti bahasa Indonesia untuk SD atau matematika untuk SD.
- 3) Buku teks itu selalu merupakan buku yang standar. Pengertian standar di sini ialah baku, menjadi acuan, berkualitas, dan biasanya ada tanda pengesahan dari badan yang berwenang. Di Indonesia, misalnya, badan itu dibawah naungail Departemen Pendidikan Nasional.



- 4) Buku teks itu biasanya disusun dan ditulis oleh para pakar (ahli, *ekspert*) di bidangnya masing-masing. Di Indonesia, misalnya kita kenal nama pengarang yang ahli di bidangnya, seperti Sutan Takdir Alisjahbana, Ramlan, Gorys Keraf dalam bidang tata bahasa; H.B. Jassin, Hutagalung yang ahli di bidang kritik sastra; atau H.G. Tarigan yang ahli di bidang Keterampilan Bahasa.
 - 5) Buku teks itu ditulis untuk tujuan instruksional tertentu. Buku teks mengenai matematika ditulis untuk tujuan pengajaran tertentu di bidang matematika. Buku teks keterampilan berbahasa, menyimak, ditulis untuk tujuan pengajaran menyimak tertentu pula.
 - 6) Buku teks biasa juga dilengkapi dengan sarana pengajaran. Misalnya, berupa pita rekaman dalam pelajaran menyimak, peta dalam pelajaran ilmu bumi, atau gambar tiruan dalam ilmu kesehatan.
 - 7) Buku teks itu ditulis untuk jenjang pendidikan tertentu. Ada buku teks untuk tingkat sekolah dasar. Ada buku teks untuk sekolah menengah pertama. Ada buku teks untuk sekolah menengah atas. Ada buku teks untuk tingkat perguruan tinggi, dan sebagainya.
 - 8) Buku teks itu selalu ditulis untuk menunjang sesuatu program pengajaran. Ada buku teks yang menunjang pengajaran kesastraan. Ada buku teks yang menunjang pengajaran tata bahasa. Ada pula beberapa buku teks yang menunjang pengajaran keterampilan bahasa, dan sebagainya.
- Berdasarkan pendapat para ahli di atas serta kesimpulan-kesimpulan, yakni mengenai pengertian dan definisi buku teks. Buku teks adalah sama dengan buku pelajaran. Secara lebih lengkap, dapat didefinisikan sebagai berikut "buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran".

b. Fungsi Buku Teks

Dunia kita kini adalah dunia buku. Agaknya tidak dapat ditawar-tawar lagi



bahwa peradaban kita kini adalah peradaban buku. Dengan ungkapan di atas ingin ditegaskan betapa pentingnya kedudukan buku dalam kehidupan kita pada masa modern ini. Atau dengan perkataan lain, dunia kita adalah dunia baca.

Dengan pertolongan buku-buku (dan media cetak lainnya), ilmu pengetahuan dapat dihimpun ke dalam suatu wadah (toko dan dana) yang selalu tersedia secara permanen. Perlu kita sadari benar-benar, dari semua buku maka buku teks atau buku pelajaran merupakan sarana instrumen yang paling baik dan ampuh bagi pendanaan seperti itu. Buku teks memberikan pengaruh besar terhadap kesatuan nasional melalui pendirian dan pembentukan suatu kebudayaan umum.

Memang, dari kalangan yang kurang memahami manfaatnya yang sangat besar dan merata, sering terlontar pertanyaan yang berbunyi "Buat apa buku-buku teks itu?" jawaban psikologis terhadap pertanyaan seperti itu adalah bahwa buku-buku teks merupakan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tak langsung dalam jumlah yang besar dan

terorganisasi rapi. Perlu diakui dengan jujur bahwa memang telah banyak perbincangan mengenai nilai edukatif dari pengalaman langsung dengan benda-benda dalam kehidupan ini. Tetapi satu hal yang pasti ialah bahwa pengalaman langsung tidak akan dapat mencakup segalanya.

Bukanlah dengan pengalaman langsung anak-anak kita dapat belajar membaca atau mempelajari sejarah perjuangan bangsa atau ilmu pasti negara kita tercinta ini. Pengalaman langsung dengan benda-benda hanyalah merupakan sepenggal jalan saja ke arah kompetensi dalam falsafah atau terhadap pandangan matematik. jelas, terlalu banyak yang harus dipelajari dan diapresiasi terialu banyak sikap yang harus dipelajari dan terialu banyak putusan yang harus dicapai untuk mengizinkan kita memercayai sepenuhnya pengalaman langsung itu.

Banyak cara efektif yang dapat dilakukan oleh para siswa dalam menggunakan serta memanfaatkan buku mereka, antara lain dengan cara melatih mereka membaca intensif. Sang guru hendaklah menjelaskan bahwa nilai buku teks bergantung pada penggunaannya bagi tujuan



mempelajari keuntungan-keuntungan khusus buku tersebut. Keuntungan-keuntungan khas itu dapat kita kelompokkan sebagai berikut:

- 1) Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- 2) Kesempatan untuk mengulangi atau meninjaunya kembali.
- 3) Kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengekan terhadap ingatan.
- 4) Kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakaian selanjutnya.
- 5) Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana-sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.

Membaca atau mempelajari suatu buku, misalnya buku teks dalam mata pelajaran tertentu, siswa ataupun pembaca dapat mengatur sendiri mengenai kecepatannya. Bila dapat boleh dalam tempo cepat, sedang, atau juga lambat kalau memang daya tangkap tidak begitu kuat.

Kesempatan untuk mengulang atau meninjau kembali sesuatu buku cukup terbuka dan bebas. Waktu pembacaan kembali dapat diatur sesuka hati, baik dalam lamanya atau

jam pembacaan, seperti pagi, siang, atau malam jumlah pengulangan pun tidak terbatas dan dapat disesuaikan dengan keinginan pembaca.

Buku teks memberi kesempatan pada pemiliknya untuk menyegarkan ingatan. Baca-baca kembali tentulah dapat memperkuat ingatan yang sudah ada. Bahkan, pembacaan kembali itu dapat pula dipakai sebagai pemeriksaan daya ingat seseorang terhadap hal yang pernah dipelajarinya melalui buku teks. Bila Anda mempunyai buku teks, Anda bebas membuat catatan-catatan dalam buku tersebut. Catatan-catatan akan mempermudah untuk mengingat sesuatu yang telah pelajari. Apalagi bila catatan itu benar-benar singkat, tepat, dan padat. Sedikit, tetapi berarti banyak.

Sarana-sarana khusus yang ada dalam buku teks dapat menolong para pembaca untuk memahami isi buku. Sarana, seperti skema, diagram, matriks, dan gambar-gambar ilustrasi berguna dalam mengantar pembaca ke arah pemahaman isi buku. Buku teks haruslah mencerminkan sudut pandang yang jelas. Apa prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan apa yang dianut, metode apa yang



digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan.

Buku teks sebagai pengisi bahan haruslah menampilkan sumber bahan mantap. Susunannya teratur, sistematis. jenisnya bervariasi, kaya. Daya penariknya kuat karena sesuai dengan minat siswa bahkan memenuhi kebutuhan siswa. Lebih dari itu, buku teks itu menantang, merangsang serta menunjang aktivitas dan kreativitas siswa. Bahan yang terkandung dalam buku teks hendaknya tersusun rapi. Selain tersusun dalam susunan yang sistematis, bahan itu harus pula tersusun dalam gradasi tertentu. Disesuaikan dengan hakikat mata pelajaran maka susunan itu sebenarnya dapat beraneka ragam. Misalnya, umum-husus, mudah-sukar, bagian-keseluruhan, dan sebagainya.

Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya, harus menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut. Buku teks juga sebaiknya menyajikan bahan secara mendalam. Ini berguna bagi penyelesaian tugas dan pelatihan yang dituntut dari siswa. Tugas dan

pelatihan ini pada gilirannya memperdalam pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terhadap isi buku teks. Di samping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial. Artinya, di samping bahan, tersedia alat evaluasi. Bila diperlukan, sudah tersedia pula bahan pengajaran remedialnya secara lengkap dan utuh.

Dari uraian-uraian di atas, tergambarlah kepada kita peranan buku teks. Buku teks ternyata berkaitan erat dengan kurikulum; lebih-lebih dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran. Setiap mata pelajaran membutuhkan sejumlah buku teks. Apalagi bila mata pelajaran itu mempunyai sub atau bagian yang dapat dianggap atau paling sedikit diperlakukan sebagai berdiri sendiri. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, ada subtema pelajaran kesusastraan, kebahasaan, dan keterampilan. Ini berarti harus pula tersedia buku teks, untuk bidang kebahasaan, keterampilan, bahasa dan kesastraan.

c. Karakteristik Buku Teks

Buku teks pelajaran banyak digunakan guru sebagai acuan atau



pedoman utama menyangkut materi untuk pembelajaran. Buku teks pelajaran masih dianggap sebagai bahan ajar utama yang mudah digunakan dan mampu mengemas seluruh materi pembelajaran yang akan disajikan. Guru maupun siswa tentu mampu menggunakan dan mendapat buku pelajaran dengan harga yang terjangkau yang juga menjadikan buku pelajaran unggul dibanding bahan ajar lain.

Hampir setiap pembelajaran selalu didampingi dengan adanya buku teks pelajaran meskipun sudah terdapat bahan ajar ataupun sumber belajar lainnya. Buku teks pelajaran dapat digunakan sebagai bahan ajar utama maupun sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran, penggunaan buku teks pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Namun untuk buku teks pelajaran tidak sembarangan dapat digunakan. Buku teks pelajaran memiliki karakteristik khusus agar buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar maupun sumber belajar. Prastowo (2012: 170) menyebutkan bahwa terdapat 4 karakteristik buku teks pelajaran secara umum, karakteristik tersebut antara lain:

1) Diterbitkan dan memiliki ISBN

Buku teks pelajaran yang baik harus secara formal diterbitkan oleh penerbit. Buku yang diterbitkan secara formal, juga disertai dengan ISBN yang menandakan bahwa buku tersebut telah secara legal atau sah terdaftar sebagai buku terbitan. Buku yang secara formal diterbitkan juga memiliki kualitas yang baik karena sebelumnya telah melalui pemeriksaan kelayakan terbit dan dapat digunakan.

2) Memiliki misi utama

Buku teks pelajaran harus dibuat dan disusun dengan misi tertentu. Misi utama penyusunan buku teks pelajaran adalah:

a) Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural.

b) Pengetahuan tersebut harus menjadi target utama dari buku pelajaran yang digunakan.

3) Mengacu pada program depdiknas

Buku teks pelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh penulis dan penerbit harus mengacu pada program yang diselenggarakan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Ketentuan untuk buku pelajaran yang sesuai dengan program Depdiknas adalah:



- a) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlangsung.
- b) Beorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, dan masyarakat, serta demokrasi dan eksperimen.
- c) Memberi gambaran secara jelas tentang keterpaduan atau keterkaitan dengan disiplin ilmu lainnya.
- 4) Memiliki berbagai macam keuntungan
- Buku teks pelajaran harus menguntungkan jika dipergunakan dalam proses pembelajaran. Nasution (dalam Prastowo 2012 hlm 171) menyebutkan bahwa terdapat 7 keuntungan penggunaan buku teks pelajaran, yaitu
- a) Buku teks pelajaran membantu pendidik melaksanakan kurikulum.
- b) Buku teks pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- c) Buku teks pelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- d) Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya, dan
- e) jika direvisi maka dapat bertahan dalam waktu yang lama.
- e) Buku teks pelajaran yang *uniform* memberikan kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran.
- f) Buku teks pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan sekalipun pendidik berganti.
- g) Buku teks pelajaran memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap jika guru menggunakan dari tahun ke tahun.

Pemanfaatan buku teks pelajaran dalam pembelajaran sudah sangat umum dan dapat ditemui pada hampir setiap pembelajaran yang dilakukan. Namun perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran harus disampaikan dengan buku teks pelajaran. Ada kalanya juga buku teks pelajaran hanya dijadikan sebagai pendukung saja. Pemilihan bahan ajar dan sumber belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kecocokan terhadap materi pelajaran.

d. Kualitas Buku Teks

Buku memegang peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Banyak hal yang dapat



dipelajari dari buku. Bahkan, dapat dikatakan hampir semua segi kehidupan manusia direkam dalam buku. Dunia kini memang benar-benar dunia buku (Tarigan 2009 hlm 19-24) .

Buku adalah kunci ke arah gudang ilmu pengetahuan. Siapa yang ingin maju dan pandai haruslah menggunakan manfaat buku. Petani harus membaca buku pertanian. Pedagang harus pula membaca buku ekonomi. Politisi harus membaca buku tentang Politik, ilmu, kewarganegaraan, kemasyarakatan, dan sebagainya. Guru harus banyak membaca buku yang relevan dengan bidang studinya.

Bagi seseorang pelajar atau mahasiswa salah satu buku yang sangat diperlukan ialah buku teks atau buku pelajaran. Buku tek sebagai penunjang kegiatan belajar-mengaiar dalam mata pelajaran tertentu. Mata pelajaran sejarah memerlukan buku teks sejarah, mata pelajaran rmatematika memerlukan buku teks matematika, maka pelajaran bahasa Indonesia memerlukan buku teks Bahasa Indonesia dan sejenisnya.

Semakin baik kualitas buku teks, semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks

mengenai matematika yang bermutu jelas akan meningkatkan kualitas pengajaran matematika. Buku teks mengenai Bahasa Indonesia bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil pengajaran bahasa Indonesia, dan seterusnya.

Buku teks yang bagaimana yang dapat dikategorikan sebagai buku teks yang berkualitas? Sebelum kita menjawab pertanyaan tersebut, terlebih dahulu kita harus membicarakan kriteria buku teks, pedoman penyusunan buku teks, atau syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh setiap buku teks. Bila hal yang terakhir itu sudah dapat dirumuskan, pertanyaan tadi dengan mudah dapat dijawab.

Greene dan Petty telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila buku teks dapat memenuhi 10 persyaratan yang diajukan, dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh buku teks yang tergolong kategori berkualitas tinggi, antara lain:

- 1) Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya.



- 2) Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
 - 3) Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya.
 - 4) Buku teks seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
 - 5) Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya; lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga sernuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu;
 - 6) Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya;
 - 7) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya.
 - 8) Buku teks haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia;
 - 9) Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada anak dan orang dewasa.
 - 10) Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya (Greene and .Petty 1971 hlm 545-8).
- Bila kita telaah lebih mendalam kriteria yang dikemukakan oleh Greene dan Petty di atas, dapatlah diidentifikasi sepuluh butir yang dipakai sebagai titik tolak dalam penentuan kualitas buku teks. Butir-butir itu meliputi minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistik, terpadu, menggiatkan, aktivitas, kejelasan konsep, titik pandang, pemantapan nilai dan menghargai perbedaan pribadi.
- Ada beberapa perubahan atau tambahan yang dapat kita terapkan kepada kriteria di atas. Pertama, mengenai urutan atau susunannya. Kedua, mengenai peristilahan. Dan yang ketiga, mengenai penambahan kriteria.
- Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang baik haruslah relevan dan



menunjang pelaksanaan kurikulum. Kriteria linguistik mengacu kepada tujuan agar buku teks dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, penulis mengganti istilahnya menjadi komunikatif. Sementara itu, mengenai urutannya disusun seperti berikut: titik pandang (*point of view*), kejelasan konsep, relevansi, minat, motivasi, menstimulasi, aktivitas, ilustrasi komunikatif, menunjang pelajaran lain, menghargai perbedaan individu, dan memantapkan nilai-nilai.

Akhirnya, kita dapat mengemukakan pedoman penilaian buku teks sebagai berikut:

1) Sudut pandangan (*point of view*)

Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandangan ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya.

2) Kejelasan konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas, dan tandas. Keremangan-keremangan dan keamanan perlu dihindari agar siswa atau membaca juga jelas pengertian,

pemahaman, dan penangkapannya.

3) Relevan dengan kurikulum

Buku teks ditulis untuk digunakan di sekolah. Sekolah mempunyai kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bahwa buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku.

4) Menarik minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Oleh karena itu, penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa pemakai buku teks tersebut. Semakin sesuai buku teks dengan minat siswa, semakin tinggi daya tarik buku teks tersebut.

5) Menumbuhkan motivasi

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi diartikan sebagai penciptaan kondisi yang ideal sehingga seseorang ingin, mau, dan senang mengerjakan sesuatu. Buku teks yang baik ialah buku teks yang dapat membuat siswa, ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut. Apalagi bila buku teks tersebut dapat menggiring siswa



ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

6) Menstimulasi aktivitas siswa

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Di samping tujuan dan bahan, faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.

7) Ilustratif

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang mengena dan menarik. Ilustrasi yang cocok pastilah memberikan daya penarik tersendiri serta memperjelas hal yang dibicarakan.

8) Buku teks harus dimengerti oleh pemakainya, yaitu siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini adalah bahasa. Bahasa buku teks haruslah:

- a) Sesuai dengan bahasa siswa.
- b) Kalimat-kalimatnya efektif.
- c) Terhindar dari makna ganda.
- d) Sederhana.
- e) Sopan.
- f) Menarik.

9) Menunjang mata pelajaran lain

Buku teks mengenai bahasa Indonesia, misalnya, di samping

menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. Melalui pengajaran bahasa Indonesia, pengetahuan siswa dapat bertambah dengan soal-soal Sejarah, Ekonomi, Matematika, Geografi, Kesenian, Olah-raga, dan sebagainya.

10) Menghargai perbedaan individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

11) Memantapkan nilai-nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku pantas dihindarkan.

e. Keterbatasan Buku Teks

Di antara beraneka ragam jenis buku yang beredar, salah satu jenis buku yang paling vital dan fungsional bagi siswa, pelajar atau mahasiswa adalah buku teks. Setiap mata kuliah atau mata pelajaran seharusnya dilengkapi dan ditunjang oleh minimal satu buku teks. Bila mata kuliah atau mata pelajaran itu dipecah-pecah,



setiap pecahan itu memerlukan masing-masing satu buku teks.

Bila kita ingin hasil pengajaran setiap mata kuliah atau mata pelajaran berkualitas tinggi, buku teks bagi setiap mata pelajaran itu harus dilengkapi, dibantu, dan ditunjang oleh buku pendamping lainnya, seperti:

- 1) Buku suplemen (tambahan) bagi buku pokok.
- 2) Buku pegangan guru.
- 3) Buku sumber atau buku acuan lainnya yang relevan.

Buku suplemen berfungsi sebagai buku kerja yang menuntun siswa untuk berlatih, berpraktik atau mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari pada buku pokok. Buku pegangan guru merupakan buku penuntun bagi guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar dalam mata pelajaran yang relevan. Kedua buku ini pun harus ditunjang oleh buku acuan lainnya. Guru harus memadukan buku acuan dengan buku teks agar bahan, metode, dan media pengajaran semakin lengkap, sempurna, dan mutakhir.

Greene dan Petty telah mengidentifikasi keterbatasan buku teks. Keterbatasan buku teks itu, antara lain:

- 1) Buku teks itu sendiri tidaklah mengajar (walaupun beberapa kegiatan belajar dapat dicapai dengan membacanya), tetapi merupakan suatu sarana pengajaran.
 - 2) Isi yang disajikan sebagai perangkat-perangkat kegiatan belajar dipadu secara artifisial atau secara buatan saja bagi setiap kelas tertentu.
 - 3) Pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis agaknya kurang memadai karena keterbatasan-keterbatasan dalam ukuran buku teks dan dikarenakan begitu banyaknya praktik-praktik, pelatihan yang perlu dilaksanakan secara perbuatan.
 - 4) Sarana-sarana pengajaran juga sangat sedikit dan singkat karena keterbatasan-keterbatasan ruang, tempat, atau wadah yang tersedia di dalamnya.
 - 5) Pertolongan-pertolongan atau bantuan-bantuan yang berkaitan dengan evaluasi hanyalah bersifat sugestif dan tidaklah diinginkan. (Geene dan Petty, 1971:5431)
- Buku teks tidak pernah dapat menggantikan fungsi guru secara tuntas. Memang dalam batas-batas



tertentu, kegiatan belajar terlaksana dan tercapai melalui tuntunan buku teks, namun tidak pernah lengkap. Apalagi bila kita sadari bahwa pengajaran itu bersifat situasional. Buku teks jelas tidak dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan setiap kemungkinan situasi. Di sinilah kelebihan guru, ia dapat membaca situasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan situasi. Buku teks tidaklah mengajar, yang mengajar adalah guru. Isi atau bahan yang disajikan dalam buku sebenarnya dipadu secara artifisial buatan, dibuat-buat agar mendekati situasi yang sebenarnya bagi kelas-kelas tertentu.

Buku teks terbatas dalam ruang atau halaman. Ini menyebabkan petunjuk, saran, contoh, ilustrasi pengajaran dinyatakan dengan sesingkat mungkin pula. Sementara itu, kita ketahui benar-benar dengan petunjuk dan saran yang cukup luas serta contoh dan ilustrasi yang banyak pun belum menjamin pengajaran berjalan mulus, apalagi dengan segalanya terbatas. Yang jelas, demonstrasi langsung tidak mungkin dilakukan oleh buku teks, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang terlatih.

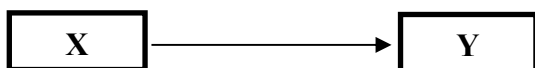
Evaluasi yang dilakukan buku teks tidak mungkin sempurna, menyeluruh, dan meyakinkan karena sifatnya yang bersifat sugestif, anjuran dan pengawasannya longgar. Evaluasi yang langsung disusun, dilaksanakan, diawasi, dan dimonitoring guru secara langsung hasilnya lebih dapat diandalkan. Agar sarana pengajaran semakin lengkap, padu, dan menunjang sehingga kualitas pengajaran semakin tinggi dan dapat diharapkan, kualitas hasil belajar pun berkualitas pula.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian *Ex post facto*. Menurut Sugiyono dalam Riduwan (2013, hlm. 50) penelitian *Ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sejalan menurut Darmadi (2013, hlm. 258) penelitian *Ex post facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Adapun

menurut Dantes dalam *e-Journal* Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, menyatakan bahwa penelitian *Ex post facto* merupakan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja untuk memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang optimalisasi penggunaan buku teks oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler, yaitu SDN 147 Citari Barat, SDN 099 Babakan Tarogong, SDN 118 Tanjung, SDN 270 Gentra Masekdas, dan SDN 251 Jamika. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).



Gambar 1
Desain Penelitian

Keterangan :

X : Penggunaan Buku Teks

Y : Motivasi Belajar

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler, yaitu SDN 147 Citari Barat, SDN 099 Babakan Tarogong, SDN 118 Tanjung, SDN 270 Gentra Masekdas, dan SDN 251 Jamika. Penelitian ini dikhususkan kepada guru kelas tinggi (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6). Kelima sekolah tersebut terletak di pinggiran kota dan jarak SD tidak terlalu jauh.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2018/2019 yaitu pada 1 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 7 Agustus 2018. Penelitian ini dilaksanakan selama seminggu dengan agenda wawancara, menyebarkan angket penelitian dan meminta dokumen dari sekolah.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto dalam Riduwan (2013, hlm. 70) "populasi adalah sebagai keseluruhan subjek penelitian atau suatu wilayah yang generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini



yang menjadi populasi adalah Guru kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler Tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 125 guru.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) "Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel."

Teknik ini digunakan karena setiap individu dalam populasi berpeluang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan pengambilan jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, dari tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2013, hlm. 131) dihasilkan jumlah sampel sebanyak 100 guru dari

populasi 125 guru. Dari pengambilan sampel secara acak dengan semua anggota memiliki kesempatan sama serta menggunakan rumus proporsional random sampling didapat sampel.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian yang pertama, berapa jumlah buku yang di baca oleh guru untuk keperluan tugas mengajarnya di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler. Kedua, apa saja jenis buku yang dibaca oleh guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler. Ketiga, berapa kali dalam sehari guru membaca buku untuk mengajar di kelas Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler. Dan yang terakhir atau yang keempat, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara optimalisasi penggunaan buku teks oleh guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas.

1. Analisis pengaruh optimalisasi penggunaan buku teks oleh guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Rumusan masalah penelitian yang keempat yaitu untuk mengetahui pengaruh optimalisasi penggunaan



buku teks oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang keempat digunakan analisis regresi linier sederhana. Berikut ini disajikan hasil analisis regresi linier sederhana yang diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Asumsi Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi hasil regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t akan meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Nilai signifikansi (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,995. Karena nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Sebaran data membentuk berada disekitar garis diagonal dan memperkuat kesimpulan bahwa model

regresi optimalisasi penggunaan buku teks dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. Linieritas Data

Karena teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji pengaruh optimalisasi penggunaan buku teks dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah analisis regresi linier, maka sebelum melakukan pengolahan menggunakan analisis regresi linier terlebih dahulu akan dilakukan uji linieritas. Pengujian linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable optimalisasi penggunaan buku teks dengan motivasi belajar siswa bersifat linier atau non linier.

Hasil uji linieritas pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, hubungan antara optimalisasi penggunaan buku teks dengan motivasi belajar siswa dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan tersebut tidak linieritas. Melihat hasil yang disajikan pada tabel 4.8 dapat disimpulkan hubungan antara optimalisasi penggunaan buku teks dengan motivasi belajar siswa bersifat linier.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara optimalisasi penggunaan buku teks dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program *Software IBM SPSS Statistics 22* diperoleh koefisien korelasi antara budaya optimalisasi penggunaan buku teks dengan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler seperti disajikan pada tabel berikut.

Koefisien korelasi antara optimalisasi penggunaan buku teks dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,739 dan masuk dalam kategori kuat atau erat. Arah hubungan positif antara optimalisasi penggunaan buku teks dengan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa penggunaan buku teks yang makin optimal cenderung diikuti dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengestimasi seberapa besar perubahan motivasi belajar siswa yang

disebabkan oleh optimalisasi penggunaan buku teks. Estimasi persamaan model regresi linier sederhana menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22* dan diperoleh output sebagai berikut.

Berdasarkan nilai *unstandardized coefficients* seperti disajikan pada tabel 4.10, maka dapat dibentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,804 + 0,752 X$$

Dimana :

Y = Motivasi belajar siswa

X = Optimalisasi penggunaan buku teks

Koefisien yang terdapat pada persamaan tersebut dapat interpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,804 kali menunjukkan nilai motivasi belajar siswa, apabila tidak dilakukan optimalisasi penggunaan buku teks.
- 2) Optimalisasi penggunaan buku teks memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,752, artinya setiap peningkatan optimalisasi penggunaan buku teks sebesar 1 tingkat diprediksi akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,752 tingkat.

e. Uji Signifikansi

Selanjutnya untuk membuktikan apakah optimalisasi penggunaan buku teks berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dilakukan uji signifikansi dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0: \beta = 0$ Optimalisasi penggunaan buku teks tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

$H_a: \beta \neq 0$ Optimalisasi penggunaan buku teks berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis diatas adalah uji t, dimana nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis sebesar 1,984 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 98 untuk pengujian dua arah. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,872 dengan nilai signifikansi mendekati nol.

Kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

(signifikan). Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,872 > 1,984$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti optimalisasi penggunaan buku teks berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin optimal penggunaan buku teks akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

f. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa optimalisasi penggunaan buku teks berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh optimalisasi penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi dihitung menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22* dan diperoleh output sebagai berikut.

Koefisien determinasi optimalisasi penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,547. Artinya optimalisasi penggunaan buku teks memberikan pengaruh sebesar 54,7% terhadap motivasi belajar siswa.



Sedangkan sisanya yaitu sebesar 45,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel optimalisasi penggunaan buku teks.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan yang ada pada BAB 1, maka deskripsi dari data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua proses penelitian terlaksanakan dengan baik, setelah menempuh 5 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan koesioner kepada Guru. Dari 1 SDN, mengambil 20 responden/guru. Jadi total semua responden berjumlah 100 guru. Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat pengaruh optimalisasi penggunaan buku teks terhadap motivasi belajar siswa meningkat. Berikut uraiannya :

a. Optimalisasi Penggunaan Buku Teks

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan Mengoptimalkan, Jakarta : Balai Pustaka (2002 hlm 800). Sedangkan buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku di dapat dari

berbagai cara misalnya hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang (Majid 2011). Jadi, Buku teks adalah sama dengan buku pelajaran. Secara lebih lengkap, dapat didefinisikan sebagai berikut "buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran".

Optimalisasi penggunaan buku teks oleh guru menggunakan Teori literasi baca tulis perpustakaan. Menurut Ferguson literasi perpustakaan (*Library Literacy*) yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi. Rekapitulasi hasil tanggapan responden tentang optimalisasi penggunaan buku teks



yaitu total skor aktual 6761, skor ideal 800, dan 84,5%.

b. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Mc.Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik 2009 hlm 173) perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Kerena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.

Menurut (Hamzah B. Uno 2011 hlm 23) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar dalam kekuatan yang mendorong siswa melakukan suatu tingkah laku untuk mencapai tujuan. Rekapitulasi hasil tanggapan responden tentang motivasi belajar siswa total dari 15 pernyataan yaitu skor aktual 5022, skor ideal 6000, dan 83,7%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Jumlah buku yang di baca oleh guru untuk keperluan tugas mengajarnya di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler cukup memadai. Pada umumnya para guru membaca 4 hingga 5 buku untuk keperluan tugas mengajarnya, meskipun ada juga beberapa guru hanya membaca 2 atau 3 buku dalam keperluan tugas mengajarnya.
2. Jenis buku yang di baca oleh guru untuk keperluan tugas mengajarnya di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler cukup bervariasi. Pada umumnya para guru membaca 2 hingga 3 jenis buku untuk keperluan tugas mengajarnya, bahkan ada juga beberapa membaca lebih dari 3 jenis buku dalam keperluan tugas mengajarnya.
3. Dalam sehari para guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler membaca 1 hingga 2 buku untuk keperluan tugas mengajarnya, bahkan ada juga beberapa membaca lebih dari 2 buku dalam



sehari untuk keperluan tugas mengajarnya.

4. Optimalisasi penggunaan buku teks berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler. Semakin optimal penggunaan buku teks akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Optimalisasi penggunaan buku teks memberikan pengaruh yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bojongloa Kaler.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan. (1990). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Yayasan Karya.
- Abdul, Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abidin, Yusuf. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Allyn, Bacon. (1935). *Curriculum Planning A New Approach*. Needham Heights: Massachusetts.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- A. M. Sandiman. (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers
- B. Uno, Hamzah (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Edisi Pertama. Cet. Ke-8. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elida, Prayitno. (2003). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud
- Farozin, Muh. (2011). *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ferguson, B. *Information Literacy, A Primer for Teachers, Librarians and other Informed People*.
- Greene, Harry A&Walter T. Petty. 1971. *Developing Language Skills*



- in The Elementary Schools.*
Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Hall-Quest, Alfred L. 1918. *The Textbook, How To Use It and Fudge It.* New York: Macmillan.
- Hamalik, oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2000). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. (2014). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. (2003). Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Komalasari, Gantina. (2011). *Teori dan Teknik.* Jakarta: Indeks
- Lestari, K. E&Yudanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika.* Karawang: Refika Aditama.
- Nana, Sudjana (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar.* Bandung: Sinar Baru
- Ngalim, Purwonto. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursid Sumaatmaja. (2005). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.* Bandung: Alumni
- Riyadi, Slamet. (2000). *Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel.*
- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sidik, Machfud. (2002). *Optimalisasi Kegiatan.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategis Pembelajaran (Edisi Revisi).* Bandung: Refika Aditama
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia.* Bandung: Penerbit Angkasa.



- Usman, Uzer. (2010). *“Menjadi Guru Profesional”*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Winkel, W. S. (2007). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Yamin, Martinis. (2006). *“Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia”*. Jakarta: Gaung Persada Press.